

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dan rekomendasi berikut ini didasarkan atas temuan-temuan selama penelitian berlangsung, analisis data hasil penelitian, pembahasan, serta tinjauan kepustakaan yang relevan sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Secara umum, ada dua faktor yang menjadi pendukung lemahnya kemampuan guru-guru mata pelajaran IPS/Ekonomi di SLTP Negeri 12 dalam membuat perencanaan pengajaran. Faktor tersebut adalah; 1) faktor eksternal guru; 2) faktor internal guru.

Faktor eksternal guru, adalah faktor yang mempengaruhi keputusan guru dalam membuat perencanaan pengajaran yang bersumber dari luar diri guru. Faktor-faktor tersebut, yaitu; peraturan administratif sekolah dan sistem pertanggungjawaban yang berlaku di SLTP Negeri 12. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa peraturan administrasi sekolah dan sistem pertanggungjawaban yang ada di SLTP Negeri ini turut melemahkan guru untuk bekerja secara profesional, khususnya dalam konteks sebagai planner proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, pada faktor peraturan administratif sekolah, ditemukan dua unsur yang mempengaruhi pandangan guru terhadap tugas

sebagai perencana proses belajar mengajar di sekolah dan bahkan di kelas. Unsur-unsur tersebut, adalah kewajiban untuk membuat perencanaan, dan kebebasan untuk memilih dan menggunakan sumber-sumber informasi untuk perencanaan. Sementara itu pada faktor sistem pertanggungjawaban, lebih ditekankan pada pertanggungjawaban secara profesional dari seorang guru terhadap proses belajar mengajar yang direncanakannya, khususnya pertanggungjawaban terhadap proses dan hasil belajar siswa di kelas. Oleh sebab itu faktor sistem pertanggungjawaban ini lebih ditujukan pada kualitas isi/elemen-elemen dalam perencanaan pengajaran guru, seperti rumusan, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian proses belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ke empat elemen dalam perencanaan tersebut belum menjadi perhatian utama dari pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menilai kegiatan perencanaan pengajaran yang dilakukan guru. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain adalah pimpinan sekolah dan Kanwil Depdikbud melalui tim supervisor yang datang ke sekolah tersebut. Sesuai hasil analisis silang kasus yang telah dilakukan pada bab IV, diperoleh kesimpulan secara umum bahwa unsur-unsur tersebut di atas pada akhirnya mempengaruhi pandangan dan sikap guru SLTP Negeri 12 sebagai planner proses pembelajaran IPS/Ekonomi. Unsur kewajiban membuat perencanaan, kebebasan memilih sumber-sumber perencanaan, dan longgarnya sistem pertanggungjawaban yang lebih mementingkan keberadaan format perencanaan daripada kualitas isi/elemen-elemen perencanaan pengajaran, membuat perencanaan pengajaran dipersepsi guru sebagai pekerjaan yang bersifat rutinitas sekolah. Guru memandang bahwa apapun isi perencanaan pengajaran yang

dibuatnya, yang terpenting secara administratif guru telah mengumpulkan format perencanaan tersebut.

Faktor internal guru, adalah faktor kelemahan guru dalam membuat perencanaan yang bersumber dari kemampuan guru dalam memahami struktur keilmuan bidang studi Ekonomi dan karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi 1994 untuk SLTP. Berdasarkan hasil analisis silang kasus dalam bab IV, maka kelemahan guru dalam membuat perencanaan pengajaran selain disebabkan oleh faktor eksternal di atas, juga diperkuat oleh kedua faktor internal guru. Kedua faktor internal guru tersebut merupakan inti kajian dari tesis ini.

Berikut ini secara khusus akan disimpulkan beberapa pokok hasil penelitian. Kesimpulan terutama dirumuskan berkenaan dengan tujuan khusus penelitian.

1. Mengenai hal-hal yang mempengaruhi keputusan guru dalam membuat perencanaan pengajaran dan cara guru merencanakan pengajarannya.

Seperti yang telah disimpulkan secara umum di atas, faktor eksternal guru mempengaruhi pandangan dan sikap guru terhadap tugasnya sebagai perencana kegiatan belajar mengajar, serta posisi perencanaan pengajaran yang ditempatkan sebagai pekerjaan rutinitas guru kepada sekolah. Pandangan dan sikap guru tersebut di atas, mempengaruhi lemahnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran. Melalui proses penelusuran terhadap kasus lebih lanjut, kelemahan yang disebabkan oleh faktor eksternal tersebut di atas, semakin bertambah dan diperkuat oleh kelemahan yang berasal dari faktor internal guru. Adapun faktor

internal guru tersebut, adalah faktor lemahnya pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi dan karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi 1994 untuk SLTP. Kelemahan guru terhadap kedua faktor internal ini, semakin mengurangi kepercayaan guru terhadap kemampuannya dalam membuat perencanaan pengajaran secara mandiri, sekalipun pada tahap rencana pengajaran. Faktor eksternal guru dan faktor internal guru yang menyebabkan lemahnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan, pertama-tama tampak melalui fenomena yang menunjukkan bahwa guru-guru bidang kajian IPS/Ekonomi memiliki ketergantungan pada perangkat pembelajaran hasil kerja MGMP. Fenomena tersebut ditelusuri melalui cara-cara guru merencanakan pengajarannya, yang meliputi; prosedur perencanaan, bentuk perencanaan yang berhasil dibuat guru, sumber informasi guru dalam membuat perencanaan pengajaran, serta adaptasi dan revisi perencanaan pengajaran yang dilakukan guru. Sementara itu untuk faktor internal guru, yaitu pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi ekonomi dan karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi berpengaruh pada isi perencanaan pengajaran yang dibuat guru.

2. Pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, kelemahan utama guru dalam memahami struktur keilmuan bidang studi Ekonomi, yaitu pada upaya menentukan konsep-konsep penting yang menjadi fokus utama pembahasan dan cara mengembangkan konsep-konsep ekonomi tersebut ke dalam proses pembelajaran IPS/ekonomi. Kurangnya

kemampuan guru dalam menentukan konsep-konsep penting yang menjadi fokus utama pembahasan, seringkali menyebabkan guru sulit untuk merumuskan hal-hal yang harus menjadi tujuan/sasaran utama dari pengajaran ekonomi. Kesulitan lainnya yang dihadapi oleh guru, adalah menemukan hubungan antara satu konsep ekonomi dengan konsep ekonomi lainnya serta menentukan contoh-contoh fakta yang mendukung untuk memperjelas suatu konsep yang dipelajari. Selain itu guru juga sulit untuk merumuskan kriteria apa yang akan dipakai dalam mengorganisasi materi pelajaran dan cara penyajiannya dalam suatu aktivitas pengajaran. Begitu pula dalam hal menentukan pendekatan pengajaran, strategi pembelajaran, metode pengajaran, dan sumber-sumber belajar untuk ekonomi.

3. Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Kurikulum IPS/Ekonomi 1994

Temuan penelitian juga menunjukkan karena kelemahan yang dimiliki guru dalam memahami struktur keilmuan bidang studi Ekonomi, guru sulit pula menentukan keluasan dan kedalaman materi yang ada pada kurikulum, serta hubungan antara konsep-konsep Ekonomi yang tercantum sebagai materi kurikulum. Dampak dari lemahnya pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi ini juga mempengaruhi segi psikologis guru-guru tersebut. Guru merasa bekerja dalam suatu tekanan, karena dihadapkan pada materi kurikulum yang begitu padat dengan keharusan untuk menyampaikannya semua materi kurikulum tersebut kepada siswa. Kelemahan guru terhadap bidang studi, mengakibatkan guru kurang percaya diri untuk membaca dan memahami materi kurikulum 1994. Kepercayaan diri tersebut

semakin berkurang manakala guru diberikan kebebasan untuk menggunakan perangkat pembelajaran hasil MGMP. Akibatnya guru semakin enggan untuk menjadikan kurikulum 1994 sebagai pedoman kegiatan belajar mengajarnya. Kengganannya tersebut pada akhirnya juga menyebabkan guru-guru tersebut semakin tergantung pada perangkat pembelajaran yang telah ada. Guru menganggap bahwa perangkat pembelajaran tersebut adalah pedoman pengajaran yang lebih dapat dipercayai kebenarannya daripada yang dibuat oleh guru itu sendiri.

4. Perencanaan Pengajaran Guru Dihubungkan dengan Pemahaman Guru Terhadap Struktur Keilmuan Bidang Studi Ekonomi dan Karakteristik Kurikulum IPS/Ekonomi 1994

Rencana Pengajaran adalah satu-satunya bentuk perencanaan pengajaran yang dibuat guru-guru IPS/Ekonomi di SLTP Negeri 12 secara mandiri. Ditinjau dari rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus, pada umumnya sudah mengacu pada rumusan Tujuan Pembelajaran Umum yang tercantum dalam GBPP Kurikulum 1994. Walaupun demikian, masih ada ditemukan beberapa TPK yang dikembangkan guru melebihi tingkatan tujuan dalam TPU. Pengembangan tujuan yang melebihi tujuan sebelumnya ini, selain disebabkan karena guru mengembangkan TPK tersebut berdasarkan perangkat pembelajaran hasil MGMP, guru juga mengembangkan TPK berdasarkan buku acuan yang dimiliki. Buku acuan yang dimiliki ini ternyata cukup mendominasi perilaku guru baik dalam membuat perencanaan pengajaran maupun dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam hal organisasi materi pelajaran, pengaruh lemahnya pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi ekonomi dan karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi 1994 tampak lebih menonjol. Kelemahan tersebut nampak dari tidak konsistennya guru pada uraian materi pelajaran yang dipilih dengan rumusan TPK yang ingin dicapai. Dalam uraian materi pelajaran belum jelas tema/aspek yang akan dipelajari siswa serta organisasi materi tersebut cenderung menggambarkan suatu bentuk kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan tersebut lebih menonjolkan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru di kelas. Guru-guru tersebut juga masih sangat terpaku pada urutan materi pelajaran (rambu-rambu GBPP menyebutnya sebagai uraian kegiatan dalam pokok/sub-pokok bahasan) yang tercantum dalam GBPP. Kata uraian, berdasarkan GBPP ini sebenarnya dimaksudkan untuk memberikan kebebasan pada guru-guru IPS/Ekonomi dalam menentukan urutan-urutan materi pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan pengajarannya. Akibatnya, ditemukan ada uraian materi yang mendahulukan aplikasi suatu konsep ekonomi tertentu sebelum siswa mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan konsep yang akan diaplikasikan kedalam bentuk proses cara perhitungan tersebut.

Dalam hal kegiatan pembelajaran, dampak kelemahan guru di atas tampak pada pola pembelajaran yang lebih terpusat pada guru, dimana hal tersebut ditunjukkan dari dominannya penggunaan metode ceramah oleh guru-guru IPS/Ekonomi. Pola ini sangat bertentangan dengan pola pembelajaran yang dianut oleh Kurikulum 1994 yang sangat mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah secara ini sebenarnya juga berhubungan dengan

tekanan terhadap beban mengajar yang dirasakan guru. Tekanan ini timbul karena guru memiliki dorongan yang kuat untuk menyelesaikan seluruh materi kurikulum, sementara itu di lain pihak guru juga merasa materi kurikulum tersebut begitu padat. Sehubungan dengan penilaian proses belajar siswa, secara umum penilaian yang diberikan sudah mengacu pada upaya untuk mengukur tercapainya TPK. Dalam hal bentuk soal, guru selalu menggunakan bentuk tes tertulis, dan bentuk ini tidak terkecuali juga digunakan hanya untuk menanyakan pengetahuan faktual.

Selain kelemahan-kelemahan yang telah disimpulkan di atas, ada juga segi positif guru yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan potensi guru dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Guru-guru mata pelajaran IPS/Ekonomi telah memberikan sikap dan tanggapan yang positif terhadap keberadaan Kurikulum IPS SLTP 1994 dan materi pelajaran IPS/Ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya motivasi dalam diri guru-guru IPS/Ekonomi tersebut untuk memperoleh kesempatan mengikuti program-program peningkatan profesionalisasi diri sebagai guru khususnya dalam kemampuan mengembangkan dokumen kurikulum dan penguasaan materi pelajaran yang harus diajarkan kepada siswanya.

Dengan terungkapnya beberapa hal yang menjadi kelemahan guru-guru IPS/Ekonomi di SLTP Negeri 12 dalam merencanakan pengajarannya, khususnya apabila kelemahan tersebut dihubungkan dengan pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi dan pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, maka temuan-temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang bermakna bagi

pemantapan dan pengembangan sistem pengelolaan proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru-guru mata pelajaran IPS di SLTP tersebut.

5.2 Rekomendasi

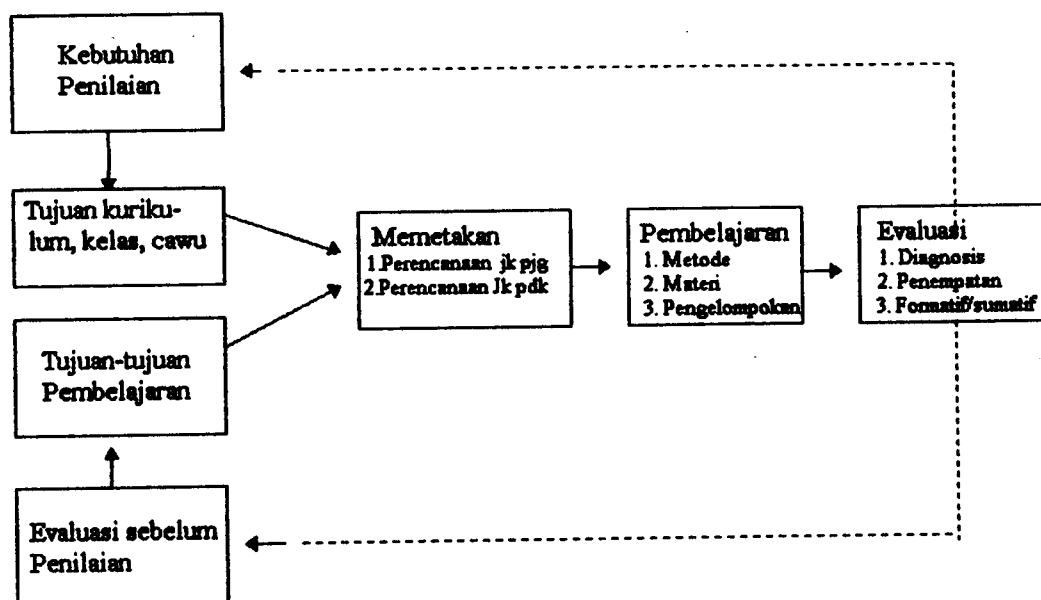
Atas dasar temuan-temuan penelitian yang telah diungkapkan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini terutama ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran IPS/Ekonomi dan pimpinan sekolah di SLTP Negeri 12. Rekomendasi berikutnya juga ditujukan kepada Kanwil Depdikbud khususnya bidang Pendidikan Menengah dan Umum (Dikmenum), LPTK, dan kepada program studi pengembangan kurikulum serta peneliti-peneliti berikutnya.

1. Rekomendasi Kepada Guru-guru Mata Pelajaran IPS/Ekonomi

Ada 3 pokok kelemahan guru-guru IPS/Ekonomi di SLTP Negeri 12 ini dalam mempersiapkan proses belajar mengajar IPS/Ekonomi, yaitu; 1) kelemahan dalam hal membuat perencanaan pengajaran, 2) kelemahan dalam memahami struktur keilmuan bidang studi, dan 3) kelemahan dalam memahami karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi 1994.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dianjurkan agar sebelum menyusun perencanaan pengajarannya di awal tahun pelajaran baru guru-guru IPS/Ekonomi di kelas I, II, dan III hendaknya melakukan pertemuan khusus dengan pembicaraan pokok mengenai;

- a. Program kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran.
- b. Materi kurikulum IPS/Ekonomi dalam setiap jenjang kelas. Ini kegiatan yang sangat penting karena materi Ekonomi memiliki struktur yang khas, dimana suatu konsep Ekonomi tidak berdiri sendiri, namun konsep-konsep dalam ilmu Ekonomi saling memiliki hubungan yang erat. Timbulnya suatu konsep Ekonomi bisa ditimbulkan oleh konsep Ekonomi sebelumnya dan bisa juga menimbulkan suatu konsep Ekonomi yang baru, dan seterusnya. Oleh sebab itu, dalam materi kurikulum IPS/Ekonomi 1994, mungkin saja akan terjadi timbulnya materi-materi yang tampak seperti diulang kembali pembahasannya. Misal konsep pedagang di kelas I, akan muncul kembali di kelas II pada saat membahas konsep jual beli, demikian seterusnya. Dengan melihat eratnya hubungan antara materi-materi kurikulum pada setiap jenjang kelas, maka sangat penting bagi guru membicarakan materi-materi tersebut dengan guru lainnya yang mengajar ekonomi tapi di kelas yang berbeda. Guru dapat mengatur dan menata keluasaan dan kedalaman materi secara bersama sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Selain itu guru dapat pula mengetahui sejauh mana materi kurikulum tertentu sudah dan belum dipelajari dan dipahami siswa. Untuk prosedur perencanaan pengajaran, juga direkomendasikan urutan sebagai berikut;



Gambar 5.1. Urutan Perencanaan Pengajaran

Gambar 5.1 di atas menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan guru adalah kegiatan yang berkesinambungan. Guru dapat saja memulai perencanaannya berdasarkan hasil kegiatan evaluasi yang telah dilakukan guru, yang meliputi; hasil diagnosis terhadap kebutuhan belajar siswa, penempatan/pengelompokkan kemampuan belajar siswa, hasil tes formatif, dan berdasarkan hasil tes sumatif. Hasil kegiatan evaluasi tersebut dicocokkan/dibandingkan dengan kebutuhan penilaian hasil belajar yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan kurikulum, tujuan kelas, dan tujuan cawu. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran (TPU & TPK) yang telah ditetapkan.

Kegiatan perencanaan pengajaran guru juga dapat dimulai dengan cara; pertama, memahami kebutuhan-kebutuhan penilaian yang ingin dicapai berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum, tujuan kelas, tujuan cawu. Selain itu guru perlu juga mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berikutnya. Berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah menetapkan perencanaan jangka pendek (program tahunan dan program cawu) dan perencanaan jangka pendek (program satuan pelajaran dan rencana pengajaran). Setelah menetapkan perencanaan pengajaran berdasarkan jangka waktu pelaksanaan, guru menetapkan metode, materi, pengelompokkan kegiatan belajar siswa berdasarkan masing-masing tahap perencanaan. Langkah terakhir dari prosedur ini, adalah merumuskan untuk kegiatan evaluasi.

Perlu sekali untuk diingat oleh guru, bahwa bagaimanapun sederhananya perencanaan pengajaran yang dibuat guru, tetap saja diperlukan usaha-usaha intelektual dari guru-guru yang melakukannya. Guru-guru yang memiliki respon yang spontan terhadap setiap kejadian di kelasnya, memperhatikan situasi dan memiliki respon secara intuitif berdasarkan materi pelajaran dan pengetahuan terhadap sistem tindakan pembelajaran akan lebih baik dan cepat melakukannya. Oleh sebab itu guru perlu upaya yang keras dalam mengatasi kelemahan-kelemahannya seperti yang telah disebutkan di atas, baik dalam hal bidang studi maupun kurikulum.

2. Rekomendasi Kepada Pimpinan Sekolah

Pihak sekolah perlu untuk mengadakan pembinaan dan bimbingan bagi guru-guru mata pelajaran IPS/Ekonomi khususnya dalam masalah; perencanaan pengajaran guru, sosialisasi Kurikulum IPS/Ekonomi SLTP 1994, dan upaya peningkatan kemampuan guru dalam memahami materi Ekonomi, yang tidak hanya terbatas pada pemahaman materi pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai yang dituntut dalam kurikulum, tetapi juga sampai pada struktur keilmuan bidang studi Ekonomi tersebut. Dengan demikian diharapkan guru-guru IPS/Ekonomi akan lebih percaya diri, kritis, dan mampu secara mandiri dan kreatif mengembangkan materi pelajaran Ekonomi sesuai dengan kemampuan daya serap siswanya masing-masing. Pembinaan dan bimbingan terhadap guru-guru tersebut dapat dengan cara mengikutsertakan mereka dalam setiap pertemuan-pertemuan guru-guru mata pelajaran IPS lainnya di wilayah sekolah tersebut. Dengan mengikutsertakan mereka dalam pertemuan maupun penataran yang ada, diharapkan dapat lebih membuka wawasan mereka baik dalam masalah kurikulum maupun dalam hal pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Ekonomi. Selain itu, unsur kebebasan yang diberikan kepada guru dalam memilih sumber informasi tampaknya perlu diperbaiki dengan menambahkan unsur persyaratan penggunaan nya, seperti tidak diperkenankan perencanaan pengajaran yang hanya berupa photo copy. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya persyaratan tersebut guru-guru IPS/Ekonomi di SLTP Negeri 12 merasa terpacu untuk dapat membaca dan memahami kurikulum serta mempelajari bidang studi Ekonomi lebih lanjut.

2. Rekomendasi Kepada Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian sehubungan dengan kegiatan guru dalam membuat perencanaan pengajaran, maka direkomendasikan kepada pihak Kanwil Depdikbud untuk meninjau kembali aspek-aspek yang akan disupervisi, khususnya pada sub komponen kelengkapan administrasi guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kegiatan supervisi tidak hanya menyangkut kelengkapan dan keseragaman format perencanaan pengajaran guru. Kegiatan supervisi akan lebih berdaya guna bagi peningkatan profesional guru, apabila diarahkan pada penilaian terhadap isi komponen-komponen perencanaan guru. Komponen-komponen yang dimaksud adalah; pengembangan tujuan-tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan, strategi, metode, dan sumber yang dipakai untuk pembelajaran serta cara penilaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, secara langsung ataupun tidak langsung diharapkan dapat menjadi pemicu bagi guru-guru mata pelajaran untuk meningkatkan professional accountability-nya sebagai pengembang kurikulum di sekolah. Selain itu supaya kegiatan supervisi lebih bermanfaat bagi guru dan guru juga menganggapnya sebagai suatu kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajarannya, maka supervisi hendaknya jangan hanya sebagai kegiatan “menilai” penampilan kerja guru, tapi juga diarahkan pada kegiatan “bimbingan” bagi perbaikan penampilan kerja guru.

3. Rekomendasi Kepada LPTK

Proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat sekecil apapun tanggung jawab tersebut. Dalam mencapai tujuan itu, banyak faktor yang harus dipenuhi serta diperhatikan oleh guru yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Di antara faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran, kemampuan guru dalam memahami struktur keilmuan bidang studi, dan kemampuan guru dalam membaca dan memahami kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga kemampuan tersebut memiliki hubungan yang erat. Kemampuan guru dalam memahami struktur keilmuan bidang studi, akan sangat membantu guru dalam memahami materi-materi kurikulum. Begitu pula kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran, khususnya dalam menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, mengorganisasi materi pelajaran, dan memanfaatkan sumber-sumber belajar, sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi dan kurikulum. Sehubungan dengan hasil penelitian, LPTK sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan-kemampuan guru tersebut di atas. Peningkatan tersebut dilakukan baik dalam pre-service maupun in-service. Dalam pre-service LPTK dapat meningkatkan kemampuan calon tenaga kependidikan melalui pengembangan kurikulumnya, baik dalam wawasan kependidikan maupun peningkatan wawasan dasar keilmuan bidang studi yang akan diajarkan. Selama ini di LPTK (khususnya

di FKIP) perencanaan pengajaran hanya diajarkan di dalam mata kuliah proses belajar mengajar pada semester II sebanyak 2 sks. Sampai di semester VI masalah perencanaan pengajaran tidak pernah dibahas di dalam mata kuliah-mata kuliah lainnya yang berhubungan dengan mata kuliah keilmuan bidang studi. Sedangkan pada semester VI, saat mahasiswa PPL I mereka diwajibkan membuat perencanaan pengajaran sesuai dengan bidang studinya untuk persiapan PPL II. Akibatnya mahasiswa tersebut sulit untuk melakukan perencanaan yang diwajibkan itu. Dengan demikian, dalam hubungan ini direkomendasikan perlunya pada setiap akhir perkuliahan keilmuan bidang studi, mahasiswa juga diwajibkan untuk membuat perencanaan pengajaran sesuai dengan perkuliahan keilmuan bidang studi tersebut. Pada tahap in-service pembinaan lebih ditujukan pada upaya meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki mereka sehingga mereka mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya. Selain itu berdasarkan hasil-hasil penelitian maupun berdasarkan kajian literatur yang terbaru, baik yang dihasilkan oleh LPTK maupun oleh literatur asing yang berhubungan dengan perencanaan pengajaran, merupakan bahan bagi LPTK untuk menginformasikannya kepada sekolah/guru baik melalui media masa berupa tulisan maupun pada saat program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen LPTK khususnya bidang kurikulum. Seperti yang diketahui, bahwa selama penelitian ini berlangsung, sekolah/guru-guru sangat memerlukan informasi tersebut.

4. Rekomendasi Kepada Program Studi Pengembangan Kurikulum dan Peneliti-peneliti berikutnya

Penelitian ini sangat terbatas scopenya. Masih banyak lagi aspek-aspek lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dirasakan masih banyak memiliki kelemahan, baik dalam analisis, pembahasan, maupun temuan-temuan penelitian yang dapat diungkapkan, yang dirasakan sebagai kekurangan-kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu, melalui rekomendasi ini diharapkan dapat membuka wawasan peneliti-peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, diharapkan akan ada peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih jauh lagi aspek-aspek lainnya yang menyangkut kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran yang mana belum tersentuh dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut antara lain, pengetahuan guru terhadap karakteristik siswa, pengetahuan guru terhadap lingkungan belajar dan sumber-sumber belajar, atau bahkan pengaruh aspek sosial-emosional guru dalam perencanaan pengajaran.

Penelitian ini berfokus pada perencanaan pengajaran guru yang ditinjau berdasarkan pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi dan karakteristik Kurikulum IPS/Ekonomi SLTP 1994. Mengingat bahwa studi mengenai perencanaan guru (seperti yang tergambar di halaman 7 bab I tesis ini) menyangkut berbagai aspek dan juga mempengaruhi perencanaan pengajaran guru, maka masih perlu untuk mengembangkan penelitian tentang perencanaan pengajaran

guru yang dikaitkan dengan aspek lain seperti karakteristik siswa dan faktor-faktor lingkungan sekolah dimana kurikulum tersebut akan diimplementasikan.

